

## KONTRIBUSI USAHATANI CENGKEH TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA PETANI DIDESA MOMALIA 1 KECAMATAN POSIGADAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW SELATAN

Yeri Malahika <sup>\*)1)</sup>, Yanti Saleh <sup>2)</sup>, Amelia Murtisari <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

<sup>2)</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Negeri Gorontalo  
Jl. Jend. Sudirman No. 6 Kota Gorontalo, 96128

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to find out 1) what is the income of clove farming to the income of farmer household in Momalia Village 1 Sub district of Bolaang Mongondow Selatan Regency, 2) how much contribution of clove farmer to farmer household income in Moamalia Village 1 District Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Seekt.idikan this has been carried out from October to December 2017. The type of research used is the type of survey research, where sampling from one population to ask for the required data. The results showed 1) clove farming income to household income of Rp. 21,519,319,56) the contribution of corn farming to the income of farm household in Momalia Village 1 District of Posigadan Regency of Bolaang mongondow Selatan equal to 52,44% obtained from comparison between average total of clove farm income of Rp. 21,519,319,56 is reduced by the average household income of farmers worth Rp. 41.030.705,18 and multiply 100%, from the value of the contribution above stated that the contribution of clove farming to the income of farm household in Momalia Village 1 District Posigadan Bolaang Mongondow Selatan Regency give big contribution (worth) or> 50%. this is in because the average value of clove farm income is higher than the average value outside the agricultural sector.*

**Keywords:** Contribution, Income, Clove Farming

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) berapa pendapatan usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Momalia 1 kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2) berapa kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Moamalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember tahun 2017. jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian survey, dimana pengambilan sampel dari satu populasi untuk dimintai data-data yang dibutuhkan. Hasil penelitian menunjukkan 1) pendapatan usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga sebesar Rp. 21.519.319,56) kontribusi usahatani jagung terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang mongondow Selatan sebesar 52,44% di peroleh dari perbandingan antara rata-rata total pendapatan usahatani cengkeh senilai Rp. 21.519.319,56 di kurangi dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani senilai Rp. 41.030.705,18 dan di kalikan 100%, dari nilai kontribusi diatas dinyatakan bahwa kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan memberikan kontribusi yang besar (layak) atau > 50%. hal ini di karenakan nilai rata-rata pendapatan usahatani cengkeh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata luar sektor pertanian.

**Kata kunci:** Kontribusi, Pendapatan, Usahatani Cengkeh

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu Negara agraris yang kehidupan perekonomiannya tidak bias lepas dar sektor pertanian, terutama sebagai penyedia bahan pangan bagi seluruh masyarakat, serta menopang pertumbuhan industri dalam hal menyediakan bahan baku industri. Sub sektor perkebunan sebagai bagian dari sektor pertanian yang meberikan kontribusi besar dalam peroeconomian Indonesia. Secara umum tanaman perkebunan mempunyai peranan yang besar, terutama dalam penyediaan lapangan kerja, pendapatan dari ekspor dan sumber

pertumbuhan ekonomi (Statistik Indonesia, BPS 2009:231).

Berdasarkan data dari ACSA (ASEAN clove spice association), Indonesia merupakan negara dengan lahan perkebunan cengkeh terluas di dunia dan Indonesia juga adalah negara produsen sekaligus konsumen cengkeh terbesar di dunia. Tanaman cengkeh merupakan salah satu dari 15 komoditas yang diutamakan penanganannya dalam pembangunan perkebunan khususnya untuk pemenuhan kebutuhan dalam negeri. Oleh karena itu, komoditas cengkeh diharapkan dapat

berkontribusi dalam mengentaskan kemiskinan, membuka lapangan pekerjaan di daerah pedesaan, meningkatkan industri, dan dapat mendorong pengembangan perdagangan dalam dan luar negeri. Cengkeh (*Eugenia Caryophyllus*) merupakan komoditi strategis yang memiliki peran sosial, budaya, dan ekonomi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Karakteristik tanaman cengkeh yang hanya bisa dipanen maksimal sebanyak 1 hingga 2 tahun sekali. Banyaknya waktu lowong yang ada memberikan kesempatan bagi petani untuk mencurahkan waktunya pada usaha lain untuk memperoleh pendapatan dan menjaga kesejahteraan keluarganya (Gogen Kumaat dkk, 2015).

Sulawesi utara sebagai penghasil utama seringkali dijadikan barometer cengkeh nasional, memberikan kontribusi areal seluas 16 % dari luasan nasional. Tanaman cengkeh merupakan tanaman perkebunan yang masih memegang peranan penting dalam perekonomian kecamatan posigadan. Usahatani cengkeh merupakan jenis perkebunan rakyat yang mendominasi kegiatan usahatani di desa Momalia I. Berdasarkan data hasil produksi perkebunan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, produk pertanian utama yang dihasilkan oleh sebagian besar petani Kabupaten Bolaang Mongondow selatan adalah kelapa, Tercatat pada Tahun 2016 jumlah produksi mencapai 12.101,60 ton. Dan cengkeh berada pada posisi kedua yaitu dengan luas tanaman perkebunan cengkeh mencapai 4.375,94 hektar dan jumlah produksi perkebunan cengkeh sebesar 669,43 ton. Posigadan merupakan kecamatan penghasil cengkeh terbesar di Kabupaten Bolaang mongondow selatan dengan luas tanaman perkebunan cengkeh mencapai 557,83 Hektar, dan produksi mencapai 121.05 Ton. (BPS Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2017: 96).

Desa Momalia 1 merupakan wilayah yang banyak berusahatani Cengkeh dengan luas wilayah yang ditanami cengkeh mencapai 70 hektar, dengan jumlah petani yang mencapai 172 petani, selain itu ada juga petani di Desa Momalia 1 yang berusahatani seperti kakao, jagung dan tanaman hortikultura seperti cabai. ( Kantor Desa Momalia 1, 2016).

Adapun menjadi tujuan penelitian adalah Adapun yang menjadi tujuan penelitian adalah. 1). Mengetahui berapa pendapatan usahatani cengkeh terhadap rumah tangga petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2). Mengetahui

berapa kontribusi usahatani cengkeh terhadap rumah tangga petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Usahatani Tanaman Cengkeh

#### 1. Pengertian Usahatani

Usahatani adalah suatu organisasi produksi dimana petani sebagai usahawan yang mengorganisir lahan atau tanah, tenaga kerja dan modal yang ditujukan pada produksi dalam lapangan pertanian, bias berdasarkan pada pencarian pendapatan maupun tidak. Sebagai usahawan dimana petani berhadapan dengan berbagai permasalahan yang perlu diputuskan. Salah satu permasalahan tersebut adalah apa yang harus ditanam petani agar nantinya usaha yang dilakukan tersebut dapat memberikan hasil yang menguntungkan, dengan kata lain hasil tersebut sesuai dengan yang diharapkan (Agustina Sinta, 2011).

Sedangkan menurut Suratiyah (2015) ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik-baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan faktor-faktor produksi selektif dan efisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan maksimal mungkin.

Dari penjelasan dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa usahatani merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh setiap orang atau bahkan setiap kelompok mulai dari pengelolaan lahan, penanam, pemeliharaan pemupukan, panen dan pasca panen untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga hasil yang didapatkan bias memberikan manfaat baik dari segi ekonomi itu sendiri.

#### 2. Tanaman Cengkeh

Cengkeh (*syzygium aromaticum*, Syn, *Eugenia Aromaticum*), dalam bahasa Inggris disebut *cloves*, adalah tangkai bunga kering beraroma dari suku *Myrtaceae*. Cengkeh adalah tanaman asli Indonesia, banyak digunakan sebagai bumbu masakan pedas di negara-negara Eropa dan sebagai bahan utama rokok kretek khas Indonesia. Cengkeh juga digunakan sebagai bahan dupa di Tiongkok dan Jepang. Minyak cengkeh digunakan di aromaterapi dan juga untuk mengobati sakit gigi. Cengkeh terutama di Indonesia (Kepulauan Banda) dan Madagaskar, juga tumbuh subur di Zanzibar, India Sri Lanka.

(Aksan, 2008) Cengkeh merupakan salah satu tanaman herba abadi yang berbentuk kecil. Tanaman ini juga merupakan jenis tanaman tahunan, dua tahunan, dan tanaman berusia pendek. Tanaman cengkeh yang terawat dengan baik biasa berproduksi pada umur 4,5 tahun sampai 8,5 tahun sejak disemaikan tergantung pada jenis dan lingkungannya cengkeh tipe zanzibar berproduksi pada umur 4,5 – 6,5 tahun,

sedangkan tipe sikotok dan siputih berproduksi pada umur 6,5 – 8,5 tahun. Tanaman cengkeh di Indonesia mempunyai pola produksi yang khas yakni mempunyai jumlah produksi berfluktuasi menurut siklus tertentu pada tahun-tahun tertentu tanaman akan menghasilkan tanaman yang banyak. Tanaman cengkeh yang baru mulai berproduksi umumnya tidak menghasilkan dalam jumlah besar. Namun itu akan semakin meningkat dan mencapai puncaknya pada umur 15- 20 tahun dengan produksi 12- 15 kg cengkeh kering per pohon per tahun. Cengkeh merupakan salah satu komoditas peranian yang tinggi nilai ekonominya. Komoditi ini banyak digunakan untuk pengobatan dan pemeliharaan gigi, dikenal sebagai rempah-rempah disulawesi utara. Tanaman muda yang mulai berproduksi pada umumnya tidak menghasilkan bunga dalam jumlah yang besar. Namun produksi itu akan semakin meningkat dan mencapai puncaknya pada umur 15-20 tahun dengan produksi 12-15 kg cengkeh kering/pohon/tahun.

### **Pendapatan Usahatani**

Pendapatan adalah penerimaan yang diperoleh masyarakat dari setiap usaha yang dilakukan, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam bentuk gaji, sewa, upah, laba, bunga dan sebagainya. Pendapatan bias diartikan sebagai penerimaan yang dihasilkan atau suatu usaha atau kegiatan (Masruroh, 2015)

Pendapatan secara umum adalah penghasilan yang diterima atau diperoleh dari penjualan barang atau jasa. Sedangkan pendapatan bersih adalah hasil yang diperoleh dari penjualan dikurangi dengan harga pokok barang-barang atau jasa-jasa yang telah dikeluarkan ditambah dengan biaya-biaya lain. Dalam analisis makro istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan jalur penghasilan dalam suatu periode tertentu yang berasal dari penyediaan faktor produksi, sumber daya alam, tenaga kerja dan modal masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga atau laba secara beraturan. (Soediyono 2013).

Soekartawi (2002) menyatakan penerimaan adalah hasil kali antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Mubyarto (1995) dan Pangandaheng (2012), menyatakan pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan. Pendapatan seseorang pada dasarnya tergantung pada pekerjaan dibidang jasa atau produksi, serta waktu jam kerja yang dicurahkan, tingkat pendapatan perjam yang diterima. Dalam peningkatan pendapatan, maka petani harus berusaha untuk meningkatkan hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan faktor produksi terutama tenaga kerja yang merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dalam usahatani keluarga. Dalam meningkatkan pendapatan maka petani harus meningkatkan hasil-hasil produksi agar memperoleh peningkatan pendapatan dengan memaksimalkan input-input faktor yang mempengaruhi. Pendapatan adalah hasil dari usahatani, yaitu hasil kotor (*bruto*) dengan produksi yang dinilai dengan uang, kemudian dikurangi dengan biaya produksi dan pemasaran sehingga diperoleh pendapatan bersih usahatani (Mubyarto, 2003 dalam Wanda, 2015).

### **Pendapatan Rumah Tangga**

Rumah tangga yaitu seluruh urusan keluarga untuk hidup bersama, dikerjakan bersama dibawah seseorang pimpinan seorang yang ditetapkan, menurut tradisi. Kontribusi social yang menggunakan ideologi gender menetapkan bahwa pimpinan dalam rumah tangga ayah. Namun pada beberapa pedesaan di Jawa, keputusan-keputusan yang menyangkut hidup anggotanya, ayah selalu mengajak bermusyawarah ibu, serta anak-anak yang dianggap sudah mampu (Murniati 2004).

Agar kehidupan keluarga yang hidup dalam sebuah rumah tangga berjalan dengan baik, maka perlu dikembangkan pengelolaan yang disebut manajemen rumah tangga. Didalam manajemen rumah tangga terdapat tiga unsur pokok tersebut adalah:

1. Pertama adalah perencanaan, yaitu menentukan lebih dahulu suatu tindakan yang akan dikerjakan sesuai dengan tujuan dan sasaran anggotanya.
2. Kedua adalah pelaksanaan, yaitu suatu pengendalian untuk mengetahui terjadi penyimpangan atau tidak dalam pelaksanaannya.

Dan unsur yang terakhir adalah evaluasi dan refleksi yang dilakukan secara periodik sesuai dengan kesepakatan seluruh anggota

dalam rumah tangga. Suatu hal yang manusuawi apabila orang tidak menyukai terhadap kesalahan dan kegagalan yang terjadi berulang-ulang. Untuk itu perlu dilakukan evaluasi, dimana evaluasi tersebut merupakan penilaian terhadap pekerjaan, perbuatan, pelaksanaan kegiatan yang telah dikerjakan. Evaluasi sebaiknya dilakukan didalam musyawarah keluarga sebagai anggota rumah tangga. Setelah dilakukan penilaian maka akan diperoleh nilai baik atau buruk. Hasil dari penilaian tersebut dapat dibagi atas dua. Pertama, ruamah tangga yang berorientasi kepada keselamatan jiwa dan raga para anggotanya, sedangkan tolak ukur yang kedua adalah rumah tangga yang beroerientasi kepada benda tang bersifat duniawi (Murniati 2004).

Pendapatan rumah tangga merupakan seluruh penghasilan yang diperoleh melalui hubungan pekerjaan yang disandang oleh semua anggota rumah tangga, baik penghasilan daru kepala keluarga, ibu rumah tangga dan anak. Penghasilan tersebut dapat berupa materi dan jasa, serta bersumber dari sektor pertanian dan luar sektor pertanian (Rahman 2014). pendapatan rumah tangga adalah pendapatan atau penghasilan yang diterima oleh rumah tangga maupun pendapatan anggota rumah tangga (Gani, 2014).

Rumah tangga memegang peranan utama dalam perekonomian mengapa? Pertama, karena tangga meminta barang dari pasar output. Ini berarti rumah tangga ikut menentukan barang apa (saja) yang akan diproduksi ( masalah pokok yang pertama yakni, What) kedua, rumah tangga menawarkan tenaga kerja, kapital, tanah dan kewirausahaan ( faktor-faktor produksi) keadaan pasar sumber daya atau pasar input. Ini berarti pada dasarnya rumah tangga menghasilkan barang dan jasa. Sebagai pihak yang meminta barang dan jasa sekaligus sebagai yang menawarkan faktor-faktor atau sumber daya produktif, rumah tangga membuat semua pilihan sebagai satu unit pembuat keputusan. Pembuat keputusan didalam rumah tangga sering disebut kepala rumah tangga (Kaharu, 2003).

Adapun variabel-variabel yang mempengaruhi pendapatan rumah tangga tani dalam setahun terdiri dari dua faktor, yaitu faktor sumber daya alam (SDA) yang dikuasai dan sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki dalam sebuah keluarga. SDA terdiri dari penguasaan lahan, kemudahan dalam memperoleh air irigasi bagi usahataniya dan cuaca. SDM terdiri dari jumlag anggota keluarga yang bekerja, tingkat pendidikan, jenis

pekerjaan, dan pengalaman dalam berusahatani (Supardi, 2012).

Kebutuhan rumah tangga dapat dikelompokkan dalam dua kategori besar, yaitu kebutuhan akan pangan dan bukan pangan pangan. Dengan demikian, pada tingkat pendapatan tertentu, rumah tangga akan mengalokasikan pendapatannya untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Secara alamiah kuantitas pangan yang dibutuhkan seseorang akan mencapai titik jenuh sementara kebutuhan bukan pangan, termasuk kualitas pangan tidak terbatas dengan cara yang sama. Oleh karena itu, besaran pendapatan ( yang diproduksi dengan pendapatan total) yang dibelanjakan untuk pangan dari suatu rumah tangga dapat digunakan sebagai petunjuk tingkat kesejahteraan rumah tangga tersebut. Makin tinggi pangsa pengeluaran pangan, berarti makin berkurang kesejahteraan ruamah tangga yang bersangkutan, sebaliknya makin kecil pangsa pengeluaran pangan maka rumah tangga tersebut makin sejahtera ( Burhansyah, 2012).

### **Kontribusi Pendapatan Rumah Tangga**

Kontribusi adalah suatu tindakan untuk ikut serta aktif mengoptimalkan kemampuan sesuai bidang dan kapasitas masing-masing yang dimaksudkan untuk memberikan manfaat sekitar. Kontribusi membuat setiap orang melakukannya termotivasi memberikan *values* dan kepuasan berupa keberhasilan pencapaian target, selain itu jika setiap orang berkontribusi maka akan tercipta bangsa yang seimbang dan unggul dalam berbagai hal (Jayabinata dalam Rahman 2013).

Kontribusi pendapatan yang diperoleh dari usahatani terhadap pendapatan rumah tangga petani untuk melihat keuntungan pendapatan rumah tangga dari usahataniya. Petani akan mengutungkan sepenuhnya pendapatan rumah tangganya apabila pendapatan yang diperoleh dari usahatani tersebut tinggi (Baruwadi dalam Rahman 2013) Jika dilihat secara optimal, menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga petani cengkeh pada penguasaan lahan yang semakin luas terjadi kontribusi pendapatan rumah tangga disektor pertanian semakin tinggi, sebaliknya pada kelompok penguasaan lahan yang sangat sempit, peran penting pendapatan diluar peratanian semakin tinggi, umumnya sebagian besar pendapatan pertanian berasal dari peratanian, peternakan, perkebunan, perikanan, kondisi pendapatan pertanian berasal dari kelompok penguasaan lahan yang semakikn sempit sebagi akibat pencapaian penguasaan lahan.

Kontribusi memiliki arti sebagai sumbangan atau bagian (Saad, 2006). Sehingga kontribusi pendapatan usahatani cengkeh dapat diartikan sebagai besarnya sumbangan atau bagian dari pendapatan kegiatan usahatani cengkeh yang dijalankan petani terhadap total keseluruhan pendapatan keluarga petani. Sumber keluarga petani belum tentu seluruhnya dari kegiatan usahatani cengkeh yang dijalankan, tetapi juga dapat berasal dari kegiatan usahatani lainnya. (tanaman pangan, hortikultura, perikanan atau peternakan), seperti bekerja pada institusi pemerintahan atau swasta, kegiatan wirausaha dan profesi padat karya lainnya, bahkan pendapatandari uang pensiun. Usahatani cengkeh dapat dikatakan mempunyai kontribusi yang besar terhadap pendapatan keluarga petani jika keuntungan usahatani cengkeh lebih besar (dominan) dari pada sumber pendapatan lainnya. Dengan mengetahui besaran kontribusi keuntungan usahatani cengkeh bagi pendapatan petani, maka dapat diketahui apakah pendapatan usaha tani tersebut sudah atau belum mampu menopang pemenuhan keluarga petani, baik sandang pangan maupun papan (Legoh 2010).

**METODE PENELITIAN**

**Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. Waktu penelitian selama dua bulan mulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2017.

**Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian survey. Dimana dengan melakukan pengambilan sampel dari satu populasi untuk dimintai data-data yang dibutuhkan. Yang menjadi objek penelitian adalah petani cengkeh yang berada di Desa Momalia I Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang mongondow Selatan.

**Jenis dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penelitian survey. Yang menjadi objek penelitian adalah petani cengkeh yang berada di Desa Momalia I Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang mongondow Selatan. Jenis data yang didunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari wawancara dengan petani cengkeh dengan menggunakan daftar pertanyaan atau kuisioner, sedang data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber lain yang sudah ada sebelumnya dan diolah

kemudian di sajikan baik dalam berbagai bentuk antara lain laporan penelitian.

**Populasi dan Sampel**

Hal terpenting dalam pengambilan sampel ialah penetapan ciri-ciri populasi yang menjadi sasaran peneliti adalah petani cengkeh di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara acak dari seluruh populasi (*simple random Sampling*). Dengan jumlah sampel sebanyak 30 rumah tangga petani cengkeh dari 172 jumlah rumah tangga petani didesa Momalia I.

**Teknik Analisis Data**

1. *Analisis pendapatan usahatani*

Untuk menganalisis pendapatan dengan menggunakan rumus dibawah ini:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan:

- $\pi$  = pendapatan usahatani
- TR = Total penerimaan
- TC = Total biaya

2. *Analisis pendapatan rumah tangga*

$$Y = \sum_{i=0}^n (NP) + \sum_{i=0}^n (NP)$$

Keterangan:

- Y = Total pendapatan rumah tangga
- P = Pendapatan rumah tangga dari kegiatan usahatani
- NP = Pendapatan rumah tangga dari kegiatan Non usahatani
- N = Jumlah sampel petani

Rumus tersebut dapat dijabarkan:

$$Y_{Tot} = Y_{Utu} + Y_{Utt} + Y_{Lu}$$

Dimana:

- $Y_{Tot}$  = Total pendapatan rumah tangga
- $Y_{Utu}$  = Pendapatan Usahatani Cengkeh
- $Y_{Utt}$  = Pendapatan dari luar ushatani cengkeh
- $Y_{Lu}$  = Pendapatan dari luar sektor pertanian

3. *Analisis kontribusi Usahatani Cengkeh*

Nilai kontribusi dapat dihitung dengan membandingkan pendapatan dari usahatani cengkeh dengan pendapatan total petani, Rumus perhitungan besar kontribusi usahatani cengkeh yaitu:

$$\frac{\text{Pendapatan UT Cengkeh}}{\text{Pendapatan total RT petani}} \times 100\%$$

- Dimna:
- Pendapatan usahatani cengkeh diperoleh dari selisih penerimaan usahatani cengkeh dan biaya usahatani cengkeh.
  - Pendapatan total rumah tangga (RT) diperoleh dari hasil keseluruhan pendapatan dalam dan luar usahatani cengkeh maupun dari luar sektor pertanian.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Struktur Biaya, Penerimaan Dan Pendapatan Usahatani Cengkeh Petani Responden**

Komponen biaya usahatani cengkeh meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Penerimaan adalah hasil kali jumlah produksi dengan harga komoditas, sedangkan pendapatan bersih berasal dari selisih antara penerimaan dan seluruh biaya yang dikeluarkan petani responden.

*1. Struktur Biaya Usahatani Cengkeh Petani Responden*

- Biaya Tetap**  
Biaya tetap adalah biaya yang penggunaannya tidak habis dalam satu masa produksi. Biaya tetap dalam usahatani cengkeh ini meliputi pajak lahan, penyusutan alat (cangkul, hand sprayer, dan drum besar). Adapun

rata-rata biaya tetap usahatani responden dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1**  
**Jenis Biaya Tetap Dan Nilai Rata-Rata Biaya Tetap Usahatani Cengkeh di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2017**

Desa	Jenis Biaya Tetap	Rata-Rata	
		Biaya Tetap (Rp)	Persentase (%)
Momalia 1	Pajak lahan	11.900	18,73
	Penyusutan	51.619,03	81,27
<b>Jumlah</b>		<b>63.519,03</b>	<b>100</b>

*Sumber : data diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 1 diatas bahwa nilai rata-rata biaya tetap usahatani cengkeh di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan kabupaten Bolaang Mongondow Selatan senilai Rp. 63.519,03 yang diperoleh dari seluruh jumlah jenis biaya tetap. Jenis biaya tetap tertinggi yaitu pada penyusutan senilai Rp.51.619,03 atau 81,27% dan pajak lahan senilai Rp. 11.900 atau 18,73%.

**b. Biaya Variabel**

Biaya variabel usahatani cengkeh meliputi biaya untuk pupuk, obat-obatan (Basmilang dan Noxone), sewa tenaga kerja. Adapun biaya variabel usahatani petani responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2.**  
**Jenis Biaya Variabel Dan Rata-Rata Biaya Variabel Usahatani Cengkeh Petani Responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2017.**

Desa	Jenis Biaya Variabel	Rata-Rata Biaya Variabel (Rp)	Persentase (%)
Momalia 1	Pupuk	36.723,33	0,55
	Obat-obatan	488.478,27	7,40
	Sewa Tenaga kerja	6.076.333,33	92,05
<b>Jumlah</b>		<b>6.601.534,93</b>	<b>100</b>

*Sumber: data diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 2 diatas bahwa nilai rata-rata biaya variabel usahatani petani responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan senilai Rp. 6.601.534,93 yang diperoleh dari seluruh jumlah biaya variabel. Jenis biaya variabel yang tertinggi yaitu pada sewa tenaga kerja senilai Rp. 6.076.333,33 atau 92,05 %, dan obat-obatan senilai Rp. 488.478,27 atau 7,40 % serta nilai terendah biaya variabel yaitu pada pupuk senilai Rp 36.723,33 atau 0,55 %.

**c. Biaya Usahatani**

Biaya usahatani merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan petani responden seperti biaya tetap maupun biaya variabel. Adapun total seluruh biaya usahatani petani responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat pada tabel 3.

Pada Tabel 3 terlihat bahwa biaya usahatani terbesar adalah biaya variabel yaitu sebesar Rp. 6.601.534,93 atau 99,04% dan biaya terendah yaitu biaya tetap adalah sebesar Rp. 63.519,03 atau 0,96% sehingga diperoleh rata-rata biaya

total dikeluarkan petani responden dalam proses usahatani cengkeh senilai Rp. 6.665.053,96.

**Tabel 3.**

**Jenis Biaya Dan Nilai Biaya Rata-Rata Usahatani Cengkeh di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan,2017.**

Desa	Jenis Biaya Usahatani	Rata-Rata Biaya (Rp)	Persentase (%)
Momalia 1	Biaya tetap	63.519,03	0,96
	Biaya variabel	6.601.534,93	99,04
<b>Jumlah</b>		<b>6.665.053,96</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah,2017

**2. Penerimaan Usahatani Cengkeh**

Penerimaan usahatani merupakan hasil perkalian antara hasil produksi dengan harga jual yang berlaku pada tingkat petani. Adapun rata-rata penerimaan usahatani cengkeh yang diperoleh petani responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 4.**

**Rata-rata Penerimaan Usahatani Cengkeh Responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan,2017.**

Desa	Rata-rata		Total (Rp)
	Produksi (Kg)	Harga satuan (Rp/Kg)	
Momalia 1	270,83	104.066,66	28.184.373,52

Sumber: data diolah,2017

Berdasarkan Tabel 4 di atas rata-rata jumlah produksi yang dihasilkan petani responden sebesar 270,83 Kg dan rata-rata harga komoditas cengkeh sejumlah Rp.104.006,66 dari hasil perkalian jumlah produksi dengan harga komoditas cengkeh maka total rata-rata penerimaan usahatani cengkeh petani responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan senilai Rp.28.184.373,52.

**3. Pendapatan Usahatani Cengkeh**

Pendapatan usahatani merupakan salisih antara penerimaan usahatani dengan biaya usahatani cengkeh. Adapun rata-rata pendapatan usahatani cengkeh yang diperoleh patani responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 5.**

**Rata-rata Pendapatan Usahatani Cengkeh di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan,2017.**

Desa	Rata-rata		Total (Rp)
	Penerimaan Usahatani (Rp)	Biaya Usahatani (Rp)	
Momalia1	28.184.373,52	6.665.053,96	21.519.319,56

Sumber: data diolah,2017

Berdasarkan Tabel 5 diatas bahwa hasil rata-rata pendapatan usahatani cengkeh yang diperoleh petani responden dari selisih rata-rata penerimaan usahatani cengkeh senilai Rp.28.184.373,52 dengan rata-rata seluruh biaya usahatani cengkeh senilai Rp.6.665.053,96 maka total rata-rata pendapatan usahatani cengkeh yang diperoleh petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu sebesar Rp.21.519.319,56/musim panen. dari hasil rata-rata sudah jelas bahwa nilai rata-rata nilai pendapatannya mengalami keuntungan dengan nilai Rp. 21.519.319,56. Hal ini di sebabkan karena kecilnya penggunaan biaya usahatani dengan nilai Rp.6.665.053,96 dan penerimaan usahatani yang diperoleh Rp.28.184.373,52 di sebabkan karena masih dapat dikatakan harga cengkeh masih cukup stabil. Dugaan hipotesis dinyatakan benar karena dari hasil penelitian bahwa bahwa rata-rata pendapatan usahatani cengkeh yang diterima petani responden mengutungkan dengan nilai Rp. 21.519.319,56.

**Pendapatan Luar Usahatani Cengkeh**

Pendapatan luar usahatani merupakan salah satu alternatif petani responden untuk menambah hasil pendapatan usahatani cengkeh yang nantinya dapat mesejahterakan rumah tangga petani responden. Adapun pendapatan luar usahatani cengkeh petani responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan yaitu dari tanaman perkebunan kelapa dan tanaman cabai. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6.**

**Rata-rata Pendapatan Luar Usahatani Cengkeh Petani Di desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2017.**

Desa	Jenis Tanaman	Rata-Rata Pendapatan (Rp)	Persentase (%)
Momalia 1	Kelapa	3.936.000	75,52
	Cabai	1.275.385,62	24,48
<b>Jumlah</b>		<b>5.211.385,62</b>	<b>100</b>

Sumber: data diolah,2017

Tabel 6 diatas menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan petani yang diperoleh dari luar usahatani cengkeh yaitu tanaman perkebunan kelapa senilai Rp.3.936.000 atau sebesar 75,52 % dan tanaman cabai Rp.1.275.385,26 atau 24,48% jadi seluruh rata pendapatan luar usahatani cengkeh yang diperoleh petani responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar Rp. 5. 211..385,62/ musim panen.Berdasarkan penjelasan diatas bahwa pendapatan tanaman kelapa dan tanaman cabai lebih sedikit dibandingkan pendapatan usahatani cengkeh hal ini disebabkan hanya ada beberapa orang yang membudidayakan tanaman kelapa 13 orang dan cabai sebanyak 11 orang.

**Pendapatan Luar Sektor Pertanian**

Untuk memenuhi kebutuhan hidup rumah tangga sehari-hari. Pendapatan luar sektor perantanian yang ada di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan kabupaten Bolaang mongondow Selatan untuk petani responden yaitu buruh tani, buruh bangunan, tukang. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 7.**

**Rata-rata Pendapatan Petani Luar Sektor Pertanian di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan,2017**

Desa	Jenis pekerjaan	Jumlah orang	Rata-rata Pendapatan(Rp)	Persentase (%)
Momalia 1	Buruh tani	3	5.600.000	39,16
	Buruh bangunan	5	5.700.000	39,87
	tukang	1	3.000.000	20,97
<b>Jumlah</b>		<b>9</b>	<b>14.300.000</b>	<b>100</b>

*Sumber : data diolah, 2017*

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata pendapatan luar sektor pertanian yang diperoleh petani responden sebesar Rp. 14.300.000/ musim panen. Adapun rata-rata pendapatan luar sektor pertanian tertinggi yaitu pada buruh bangunan senilai Rp.5.700.000 atau sebesar 39,87 % dengan jumlah 5 orang, buruh tani senilai Rp. 5.600.000 atau sebesar 39,16% dengan jumlah 3 oarang dan nilai rata-rata pendapatan luar sektor pertanain terendah yaitu pada tukang sebesar Rp; 3.000.000 atau 20,97% dengan jumlah sebanyak 1 orang. dalam penjelasan diatas bahwa setiap rata-rata pendapatan yang diperoleh petani dari luar sektor pertanian lebih rendah dari pendapatan dari usahatani cengkeh dan lebih tinggi pendapatan dari luar usahatani cengkeh hal ini di

karenakan karena tidak semua petani responden memiliki pendapatan dari luar sektor pertanian.

**Pendapatan Rumah Tangga Petani**

Pendapatan rumah tangga petani merupakan jumlah seluruh pendapatan dari berbagai sumber pendapatan baik itu dari segi usahatani cengkeh, luar usahatani cengkeh, dan luar sektor pertanian.Pendapatan rumah petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 8.**

**Rata-rata Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2017**

Desa	Jenis Pendapatan	Rata-Rata Pendapatan(Rp)	Persentase (%)
Momalia 1	Usahatani cengkeh	21.519.319,56	52,44
	Luar usahatani cengkeh	5.211.385,62	12,70
	Luar pertanian	14.300.000	34,86
	<b>Jumlah</b>	<b>41.030.705,18</b>	<b>100</b>

*Sumber: data diolah,2017.*

Berdasarkan tabel 8 diatas bahwa seluruh rata-rata pendapatan rumah tangga yang diperoleh petani responden diDesa Momalia 1 Kecamatan Posigadan kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar Rp.41.030.705,18 adapun pendapatan rumah tangga yang tertinggi di peroleh petani responden yaitu pendapatan dari usahatani cengkeh dengan nilai rata-rata Rp. 21.519.319,56 atau sebesar 52,44% dan pendapatan luar pertanian yaitu dengan rata-rata Rp.14.300.000 atau sebesar 34,86 %, sedangkan pendapatan yang terendah yaitu pendapatan luar usahatani cengkeh dengan nilai rata-rata senilai Rp. 5.211.385,62 atau sebesar 12,70%.

**Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani**

Kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani merupakan sumbangan berupa pendapatan yang diperoleh dari usahatani cengkeh untuk menambah nilai ekonomi pendapatan rumah tangga petani responden. Nilai kontribusi usahatani cengkeh petani responden di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan kabuupaten Bolaang Mongondow Selatan di peroleh dengan membandingkan pendapatan dari usahatani cengkeh dengan pendapatan total yang peroleh petani responden dikalikan dengan 100%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 9.**  
**Rata-rata Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani di Desa Momalai 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, 2017.**

Desa	Kontribusi Usahatani Cengkeh Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Petani (%)	
	Jenis Total Pendapatan	Rata-Rata (%)
Momalia 1	Usahatani cengkeh	21.519.319,56
	Total pendapatan rumah tangga	41.030.705,18
		<b>52,44</b>

Sumber: data diolah, 2017

Berdasarkan Tabel 9. diatas bahwa nilai kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 52,44% /musim panen yang diperoleh dari perbandingan antara rata-rata total pendapatan usahatani cengkeh senilai RP.21.519.319,56/musim panen dengan rata-rata pendapatan rumah tangga petani senilai Rp. 41.030.705,18 di kali 100%. Dugaan hipotesis dinyatakan benar sebab telah diperoleh hasil penelitian bahwa hasil kontribusi usahatani cengkeh yang diperoleh petani responden > 50% hal ini di karenakan nilai rata-rata pendapatan usahatani cengkeh lebih tinggi dibandingkan dengan nilai rata-rata luar sektor pertanian.

#### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di peroleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden dari usahatani cengkeh sebesar Rp. 21.519.319,56/musim panen sedangkan rata-rata pendapatan yang diperoleh petani responden dari luar usahatani cengkeh yaitu tanaman kelapa dan tanaman cabai senilai Rp.5.211.385,62/musim panen dan rata-rata pendapatan yang diperoleh dari luar sektor pertanian adalah Rp.14.300.000/ musim

panen. Rata-rata total pendapatan yang diperoleh rumah tangga petani responden dari jumlah seluruh rata-rata pendapatan usahatani cengkeh, luar usahatani cengkeh, dan luar sektor pertanian sebesar Rp.41.030.705,18/musim panen.

2. Rata-rata nilai kontribusi usahatani cengkeh terhadap pendapatan rumah tangga petani di Desa Momalia 1 Kecamatan Posigadan kabupaten Bolaang Mongondow Selatan sebesar 52,44% /musim panen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2017 *Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan dalam Angka*. Provinsi Sulawesi Utara.
- Badan Pusat Statistik, 2017 *kecamatan posigadan dalam angka*. Provinsi Sulawesi Utara.
- Burhansyah, Rusli. 2012. *Dinamika indikator kesejahteraan petani di Kabupaten Kubu Raya dan Sanggau di provinsi Kalimantan Barat*. Pusat Sosial dan Ekonomi dan Kebijakan.
- Dinas Peratanian Dan Perkebunan, *Daerah Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan* 2013. Provinsi Sulawesi Utara.
- Kaharu, Usman. 2003. *Dasar-dasar Ilmu Ekonomi*. BMT Nueul Jannah.
- Legoh. 2010. *Kontribusi Keuntungan Usahatani Kelapa Terhadap Pendapatan Keluarga di Desa Naha dan Desa Beha Kecamatan Tabukan Utara*. *Skripsi* Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado. (dipublikasikan).
- Rahman, 2013 *Analisis Pendapatan Rumah Tangga Petani Kelapa Didesa Botu Pingge Kabupaten Gorontalo*. *Jurnal* Fakultas Pertanian, Jurusan Agribisnis, Universitas negeri Gorontalo. (dipublikasikan).
- Soekartawi.2005. *Analisis Usahatani Edisi Revisi*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Suratiah, Ken. 2006. *Ilmu Usahatani*. Penebar.